

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sampah sudah menjadi persoalan nasional dan juga menjadi salah satu isu penting dalam permasalahan lingkungan perkotaan dan juga di perkampungan. Dalam kegiatan sehari-hari tidak terlepas dari kegiatan yang menghasilkan sampah, hal ini menyebabkan volume sampah terus menerus bertambah dan menjadi timbunan. Timbunan sampah yang semakin hari semakin bertambah besar akan mengurangi ruang dan juga mengganggu aktivitas manusia yang mengakibatkan menurunnya kualitas hidup karena adanya permasalahan timbunan sampah ini.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah didefinisikan sebagai sisa kegiatan sehari-hari dari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah adalah seluruh limbah yang berbentuk padat yang berasal dari manusia dan hewan dan kemudian dibuang karena sudah tidak bermanfaat serta diinginkan lagi. Menurut (PP No. 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga) adalah sampah yang berasal dari kegiatan dalam rumah tangga yang tidak termasuk tinja dan sampah spesifik. Sampah sejenis sampah rumah tangga yaitu sampah rumah tangga yang berasal dari kawasan komersial, kawasan

industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas khusus dan atau fasilitas lainnya. Sampah yang tidak ditangani secara baik akan mengganggu nilai estetika lingkungan, menimbulkan bau yang tidak sedap dan juga menjadi sarana tempat perkembangbiakan dan penyebaran penyakit.

Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan tahun 2021 capaian kinerja pengelolaan sampah yang terdiri dari 276 Kabupaten/kota se-Indonesia diantaranya adalah yang pertama aspek pengurangan sampah hanya sebesar 13,14 % atau 4.469.350,19 ton/tahun, aspek penanganan sampah sebesar 45,92% atau 15.240.553,06 ton/tahun, aspek sampah terkelola sebesar 59,39% atau 19.709.903,25. Kemudian aspek sampah tidak terkelola sebesar 40,61% atau 13.476.679,95 dan aspek timbulan sampah sebesar 33.186.583,20. Dari uraian data di atas bisa dilihat bahwa aspek dari sampah yang tidak dikelola dan juga timbulan sampah masih tinggi. Hal ini perlu menjadi perhatian khusus terkait dengan pengelolaan dari sampah itu sendiri.

Berdasarkan data yang diambil dari Badan Pusat Statistik D.I.Y (2020) jumlah penduduk tahun 2020-2022 mencapai 4.021.816 jiwa, dengan jumlah penduduk di Kabupaten Bantul pada tahun 2020 sebanyak 954.706 jiwa. Dimana setiap harinya akan selalu mengalami penambahan penduduk. Bertambahnya jumlah penduduk, menyebabkan jumlah konsumsi semakin meningkat, yang akibatnya jumlah sampah juga turut meningkat. Kepala DLH Kota Yogyakarta Sugeng Darmanto mengemukakan bahwa setiap hari rata-rata 370 ton sampah

dibuang ke TPA Piyungan, dan saat ini ketinggian tumpukan sampah sudah mencapai 140 meter.

Strategi khusus diperlukan dalam mengatasi timbulan sampah yang ada sebagai upaya pengurangan volume sampah, salah satunya adalah dengan pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui bank sampah. Menurut Utami, 2013 bank sampah merupakan suatu sistem pengelolaan sampah kering secara kolektif yang menggerakkan secara aktif masyarakat di dalamnya. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI Nomor 14 Tahun 2021, bank sampah adalah fasilitas yang digunakan untuk mengelola sampah dengan prinsip 3R (*reduce, reuse, dan recycle*), sebagai sarana edukasi, perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah, dan pelaksanaan ekonomi sirkular, yang dibentuk dan dikelola oleh masyarakat, badan usaha, dan/atau pemerintah daerah.

Data Bank Sampah PSM (Pengolahan Sampah Mandiri) berdasarkan laporan kinerja Dinas Lingkungan Hidup pada tahun 2022, jumlah bank sampah di Kabupaten Bantul sebanyak 172, jumlah bank sampah di Kecamatan Piyungan sebanyak 8 dan jumlah bank sampah di Desa Sitimulyo sebanyak 3. Bank Sampah Srikandi sendiri belum terdaftar secara resmi dan masih dalam skala rumah tangga, yang pengelolaan sampahnya masih menggunakan cara dan alat yang sederhana dan seadanya. Kemudian di Bank Sampah Srikandi belum ada kegiatan lain terkait dengan pengolahan sampah anorganik seperti pembuatan

kerajinan. Jadi, Bank Sampah Srikandi hanya memiliki kegiatan menabung sampah anorganik.

Menurut studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 20 September 2021 dan tanggal 20 Oktober 2021 didapatkan hasil bahwa sampah yang terdapat di bank sampah Srikandi bersumber dari 24 orang nasabah yang ada RT 07 dan RT 08 Perum GMA Cepokosari. Kendala yang dihadapi Bank Sampah Srikandi yaitu masih rendahnya kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah melalui bank sampah dan juga kurangnya sumber daya manusia sebagai pengelola bank sampah, juga belum ditemukan adanya kegiatan pengurangan sampah (reduksi) di Bank Sampah Srikandi.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Kajian Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Srikandi Perum GMA Cepokosari Kalurahan Sitimulyo Kapanewon Piyungan Kabupaten Bantul”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimana pengelolaan sampah di Bank Sampah Srikandi Perum GMA Cepokosari Kalurahan Sitimulyo Kapanewon Piyungan Kabupaten Bantul?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengelolaan sampah di Bank Sampah Srikandi Perum GMA Cepokosari Kalurahan Sitimulyo Kapanewon Piyungan Kabupaten Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui berat sampah yang ditabung di Bank Sampah Srikandi Perum GMA Cepokosari, Kalurahan Sitimulyo, Kapanewon Piyungan Kabupaten Bantul pada tahun 2021.
- b. Mengetahui jenis-jenis dan komposisi sampah yang ditabung di Bank Sampah Srikandi Perum GMA Cepokosari, Kalurahan Sitimulyo, Kapanewon Piyungan, Kabupaten Bantul pada tahun 2021.
- c. Mengetahui perhitungan reduksi sampah di Bank Sampah Srikandi Perum GMA Cepokosari, Kalurahan Sitimulyo, Kapanewon Piyungan, Kabupaten Bantul pada tahun 2021.
- d. Mengetahui motivasi nasabah aktif menabung di Bank Sampah Srikandi Perum GMA Cepokosari, Kalurahan Sitimulyo, Kapanewon Piyungan, Kabupaten Bantul.
- e. Mengetahui penggunaan APD pada pengelola di Bank Sampah Srikandi Perum GMA Cepokosari, Kalurahan Sitimulyo, Kapanewon Piyungan, Kabupaten Bantul.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan literatur atau referensi yang relevan bagi penelitian-penelitian selanjutnya agar menjadi acuan untuk pengembangan program yang terkait dengan penelitian ini.
- b. Sebagai penerapan Ilmu Kesehatan Lingkungan di bidang Pengelolaan Sampah khususnya bank sampah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pengurus Bank Sampah Srikandi

Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi kinerja Bank Sampah Srikandi dalam menjalankan aktivitas pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan bank sampah.

- b. Bagi Dinas Kesehatan dan DLH Kabupaten Bantul

Sebagai bahan masukan peningkatan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah secara bijak dan berkelanjutan serta berdaya guna khususnya dalam program bank sampah karena banyak manfaat yang bisa diperoleh.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi dan sumber informasi untuk penelitian selanjutnya khususnya di bidang pengelolaan sampah di bank sampah.

E. Ruang Lingkup

1. Lingkup Keilmuan

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup Ilmu Kesehatan Lingkungan khususnya terkait dengan mata kuliah Pengelolaan Sampah.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah berat sampah, jenis sampah, komposisi sampah, motivasi nasabah aktif menabung, reduksi sampah, dan penggunaan Alat Pelindung Diri pada pengelola di Bank Sampah Srikandi Perum GMA Cepokosari Kalurahan Sitimulyo, Kapanewon Piyungan, Kabupaten Bantul.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Perum GMA Cepokosari Kalurahan Sitimulyo Kapanewon Piyungan Kabupaten Bantul.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni tahun 2022.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian yang berjudul “Kajian Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Srikandi Perum GMA Cepokosari Kalurahan Sitimulyo Kapanewon Piyungan Kabupaten Bantul” belum pernah dilakukan. Adapun penelitian sejenis yang berkaitan dengan bank sampah di antaranya:

Tabel 1. Keaslian Penelitian

NO	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	(Fitri, 2019) Gambaran Nilai Ekonomi Bank Sampah, Pengetahuan dan Sikap Nasabah Dalam Pemilahan Sampah Anorganik di Bank Sampah Yayasan	Minat penelitian sama yaitu tentang pengelolaan sampah melalui bank sampah. Jenis penelitian sama yaitu penelitian deskriptif.	Lokasi dan waktu penelitian berbeda. Tujuan penelitian berbeda untuk mengetahui nilai ekonomi, pengetahuan, dan sikap nasabah.

2.	(Fadli, 2017), Studi Pengelolaan Bank Sampah sebagai Salah Satu Pendekatan dalam Pengelolaan Sampah yang Berbasis Masyarakat (Studi Kasus Bank Sampah Kecamatan Manggala)	Minat penelitian sama yaitu tentang pengelolaan sampah melalui bank sampah. Penelitian ini menggunakan studi kasus.	Lokasi dan waktu penelitian berbeda
3.	(Khatimah, 2018), Evaluasi Program Pengelolaan Bank Sampah Unit Mawar Merah Di Kelurahan Tamalanrea Indah Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar	Jenis penelitian sama yaitu deskriptif kualitatif. Minat penelitian sama yaitu tentang pengelolaan sampah melalui bank sampah.	Lokasi dan waktu penelitian berbeda. Tujuan penelitian berbeda yaitu untuk evaluasi program di bank sampah.
4.	(Wulandari, 2020), Kajian Sistem Pengelolaan Bank Sampah Premiba Recycle di Dusun Blawuran Kecamatan Pleret Bantul	Minat penelitian sama yaitu berfokus pada penelitian bank sampah.	Lokasi dan waktu penelitian berbeda.
5.	(Addinsyah and Herumurti, 2017), Studi Timbulan dan Reduksi Sampah Rumah Kompos serta Perhitungan Emisi Gas Rumah Kaca di Surabaya Timur	Minat penelitian sama yaitu berfokus pada perhitungan reduksi sampah.	Lokasi dan waktu penelitian berbeda.